

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Verawati^{1*}, Yustina Peniyanti Jap²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

^{*)}Email Korespondensi: verawati@fe.untar.ac.id

²Email: yustinap@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The condition of the Covid-19 pandemic in the past two years has made several banks in Indonesia such as state-owned banks experience a decline in net profit growth generated in those two years. This is due to the swelling provision costs due to the Bank's efforts to anticipate the emergence of customer bad loans due to pandemic pressure. Such condition of the Bank will later hamper the economic growth that has been announced by the government. However, in the third year (2022) Indonesian banks slowly tried to increase their net profit in many ways, namely increasing their financial performance, and this result was shown by the Bank being able to reap its interim net profit which increased from the end of 2021. Financial performance is often associated with profit growth, among others Supriyanto's research has proven that financial performance has a positive effect on profit growth. Indonesian banks to measure their financial performance using financial ratios, namely liquidity, leverage, profitability, and activity. The purpose of this study is to provide empirical evidence on how financial performance affects the profit growth of public sector banks. This research has a population of the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The research method uses quantitative data from the 2018-2021 annual report with purposive sampling technique with the following criteria: (1) Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) continuously during the research period (2) Rupiah currency, (3) not conducting an IPO during the research period, (4) not delisting from the IDX during the research period. In conclusion, the research sample is 33 banks with 132 observational data that need to be processed in this study. This research proves that financial performance as measured by two proxies, namely CFROA is proven to have no effect on profit growth and ROE is proven to affect banking profit growth. This research is expected to contribute to the existence of a new proxy measurement of banking financial performance which has not been studied before and also for banks it should not only focus on maintaining financial ratios according to regulations such as Net Profit Margin, operating costs and operating income, non-performing loans due to growth Profit as one of the factors that increase credibility also needs to be considered to maintain banking viability and customer/investor trust.

Keywords: Financial bank performance, Profit growth

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 dua tahun kebelakang telah membuat beberapa perbankan di Indonesia seperti Bank BUMN mengalami anjloknya pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan di dua tahun tersebut. Hal tersebut dikarenakan biaya provisi yang membengkak dikarenakan adanya usaha Bank mengantisipasi munculnya kredit macet nasabah karena tekanan pandemi. Kondisi Bank seperti itu nantinya akan menghambat pertumbuhan ekonomi yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Akan tetapi di tahun ketiga perbankan Indonesia perlahan berupaya meningkatkan laba bersihnya dengan banyak cara yaitu menambah kinerja keuangan mereka, dan hasil tersebut ditunjukkan oleh Bank dapat menghasilkan laba bersih interim yang mengalami kenaikan dari akhir tahun 2021. Kinerja keuangan sering dihubungkan dengan pertumbuhan laba antara lain dalam penelitian Supriyanto telah membuktikan bahwa kinerja keuangan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Perbankan Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Riset ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba bank sektor publik. Riset ini memiliki populasi industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun metode riset menggunakan kuantitatif menggunakan data *annual report* periode 2018-2021 dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menerus selama periode riset (2) Mata Uang Rupiah, (3) tidak melakukan IPO selama periode riset, (4) tidak melakukan *delisting* dari BEI selama periode riset. Kesimpulannya sampel risetnya sebanyak 33 perbankan dengan 132 data pengamatan yang perlu diproses dalam penelitian ini. Riset ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan dua proksi yaitu CFROA terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ROE terbukti mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi adanya proksi pengukuran baru kinerja keuangan perbankan yang mana belum diteliti sebelumnya dan juga bagi perbankan hendaknya tidak hanya berfokus menjaga rasio-rasio keuangan sesuai regulasi saja seperti *Net Profit Margin*, biaya operasional dan pendapatan operasional, *non performing loan* karena pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor yang meningkatkan kredibilitas juga perlu diperhatikan untuk menjaga kelangsungan hidup perbankan dan kepercayaan nasabah/investor.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Pertumbuhan laba

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dikatakan apabila negara tersebut memiliki kemajuan sektor perbankan. Semakin maju suatu negara, semakin penting peran bank dalam mengatur negara, karena bank sebagai perantara merupakan salah satu penggerak pergerakan ekonomi di segala sektor. Beberapa waktu belakangan ini ada peningkatan permintaan kredit perbankan, baik untuk kredit konsumsi, modal kerja, maupun investasi sehingga meningkatkan daya beli, pertumbuhan usaha, dan investasi (<https://keuangan.kontan.co.id> diunduh pada tanggal 29 Agustus 2022). Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 perbankan membantu pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, bank harus memiliki *financial performance* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menjalankan seluruh kegiatan usahanya untuk mencapai tujuannya.

Akan tetapi di awal tahun 2020 terjadilah pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia yang berdampak besar terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan Bank BUMN seperti Bank Mandiri di tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,71 persen menjadi Rp17,71 triliun di 2020 dimana di tahun 2019 Bank Mandiri mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp27,48 triliun (liputan6.com, 4 Februari 2021). Kondisi pandemi Covid-19 awal tahun 2022 perlahan menunjukkan bertumbuhnya laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan seiring membaiknya kondisi ekonomi Indonesia dari pandemi Covid-19, dengan dibuktikannya perolehan laba bersih interim yang diperoleh Bank Mandiri di akhir Juni 2022 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan laba bersih akhir Juni 2021 dalam kondisi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan perbankan yang diwakili oleh Bank Mandiri terlihat dari bertumbuhnya laba bersih seiring membaiknya ekonomi Indonesia.

Laba dihitung dengan menyisihkan pendapatan yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan perbankan selama satu periode, dimana perbankan yang memperoleh laba besar belum bisa dikatakan bahwa perbankan tersebut bekerja secara efisien. Oleh karena itu membandingkan laba yang didapatkan dengan kekayaan atau modal yang dipakai dalam memperoleh laba yang maksimal sehingga membuat perbankan bekerja secara efisien. Pertumbuhan laba perbankan menjadi hal berarti buat pihak internal dan eksternal perbankan karena memberikan sinyal bahwa keuangan perbankan bergerak positif yang akan mempengaruhi nilai perbankan. Dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang, perlu dilakukan analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan (Endri et al., 2020), dimana informasi akuntansi tentang operasi perbankan dan kondisi keuangan tersedia dalam laporan keuangannya. Rasio keuangan berguna untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan (Endri et al., 2020). Kinerja keuangan adalah ukuran yang menganalisis seberapa baik perbankan mengelola operasinya untuk mengatasi perubahan sumber daya (Fahmi, 2014), selain itu kinerja keuangan diartikan sebagai alat ukur mengukur perkembangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (Le Thi Kim et al., 2021). Artinya, pertumbuhan dan perkembangan usaha perbankan dalam riset ini ditentukan oleh laba yang diperoleh atas setahun kinerja mereka yang tercatat dalam laporan keuangan.

Dalam melakukan analisis pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan, dimana telah dibuktikan oleh hasil riset Kenn N et al. (2018) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di 80 perusahaan di Nigeria. Hasil tersebut mendukung hasil riset Heikal et al. (2014) membuktikan bahwa rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, DER, dan CR secara simultan berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Khaldun & Muda (2014); Nikmah & Wahyuningrum (2020) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri *consumer goods*. Hasil riset berbeda yang dibuktikan oleh Umobong (2015); Sokang & Ratanak (2018) yaitu kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

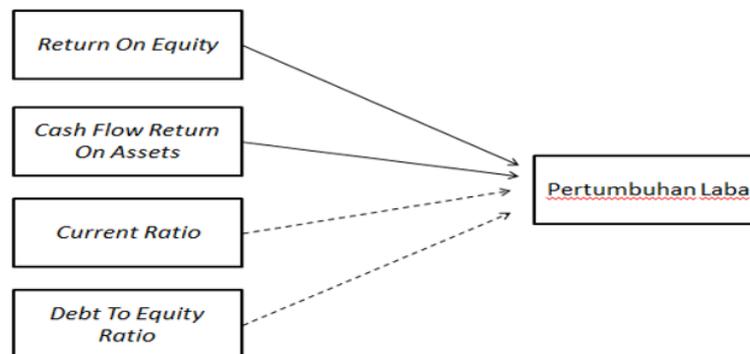
Fenomena yang melatarbelakangi riset ini adalah keadaan pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia yang menyebabkan turunnya laba bersih perbankan sehingga ditakutkan akan mengganggu perekonomian Indonesia. Sebagaimana diketahui, Bank bertujuan untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional dan pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup warganya secara menyeluruh. (www.ojk.go.id, diakses 7 Oktober 2022).

Berlandaskan fenomena dan bukti empiris yang menghubungkan kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dan riset yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka riset ini menguji kembali dengan menambahkan proksi rasio *cash flow rate of return* (CFROA) untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pertumbuhan laba, dengan tetap menggunakan proksi ROE untuk mengukur kinerja keuangan.

Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan riset ini yaitu (1) Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan (2) Kinerja keuangan yang diprosikan CFROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Perumusan Hipotesis. Di bawah ini merupakan gambar kerangka penelitian yang menjelaskan rumusan hipotesis



Gambar 1.Kerangka penelitian
 Sumber: Penulis, 2022

Hasil riset Herlin dkk. (2022); Heikal et al.(2014); Anggani et al. (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan diprosikan ROE memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba. Alasannya adalah bahwa nilai rasio ROE yang semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perbankan, dikarenakan semakin banyak modal yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bisnis, sehingga menghasilkan laba bagi bank itu sendiri. Sehingga hipotesisnya:

H1: Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Rasio CFROA adalah proksi kinerja keuangan perbankan yang membuktikan kemampuan aset perbankan untuk mendatangkan laba operasi. CFROA menitikberatkan di pengukuran kinerja perbankan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan saham (Cornett et al, 2006). CFROA adalah

rasio yang mendeskripsikan bagaimana aset perbankan mampu membentuk laba operasi. Rasio CFROA diduga lebih relevan mengukur kinerja keuangan dikarenakan lebih mampu menggambarkan keadaan sesuai realita dari kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut dikarenakan rasio CFROA mendistribusikan biaya depresiasi untuk faktor penambah ke dalam penghitungannya. Seperti diketahui bahwa biaya depresiasi dapat mengurangi laba perbankan dan *cash flow* sebenarnya tidak berubah. Sehingga hipotesisnya:

H2: Kinerja keuangan (CFROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai desain berupa deskriptif pendekatan kuantitatif disebabkan riset ini memakai data laporan keuangan perbankan. Riset ini menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021. Sampel riset dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan yaitu: (1) *Listing* di BEI secara terus menerus dalam periode riset, (2) Laporan keuangannya menggunakan mata uang IDR, (3) Tidak IPO dalam periode riset, (4) Tidak *delisting* dari BEI dalam periode riset. Sehingga disimpulkan bahwa sampel riset ini sebanyak 33 perbankan dengan 132 data observasi diolah dalam riset ini. Dibawah ini terdapat tabel operasional variabel yang digunakan dalam riset ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus Perhitungan
1. Variabel Dependen	
Pertumbuhan Laba (Heikal et al., 2014)	$\frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$
2. Variabel Independen	
<i>Return On Equity</i> (ROE) (Fahmi, 2014)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Cash Flow Return on Assets</i> (CFROA) (Pancawardani, 2009)	$\text{CFROA} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Total Aset}}$
3. Variabel Kontrol	
<i>Current Ratio</i> (CR) (Fahmi, 2014)	$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (Fahmi, 2014)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$

Riset ini memakai analisis regresi data panel dengan model estimasi:

$$PL = a_{it} + b_{ROE2it} + c_{CFROAit} + d_{CRit} + e_{DERit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- PL : Pertumbuhan laba
- ROE : *Return on Equity*
- CFROA : *Cash flow return on assets*
- CR : *Current Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*

Dalam riset mengestimasi parameter model data panel, sering diajukan tiga teknik (model) yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect model*, tergantung situasi model risetnya, dilihat dari jumlah individunya bank dan variabel risetnya (Widarjono, 2007). Terdapat 3 tes dalam menentukan teknik estimasi data panel. Kesatu, F-statistik dipakai untuk menetapkan model mana yang dipilih antara *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, Hausman *test* dipakai dalam menetapkan model mana yang dipilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Terakhir, uji

Lagrange multiplier dipakai dalam menetapkan model mana yang dipilih apakah *common effect* atau *random effect model* (Widarjono, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan selanjutnya menganalisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengerti bagaimana karakter masing-masing variabel dipelajari. Riset ini menghasilkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 yang memuat mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi variabel-variabel riset yang diuji.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	PL	ROE	CFROA	CR	DER
Mean	0.183185	0.109258	0.053397	0.484329	5.477093
Median	0.094891	0.07000	0.030949	0.279634	5.355000
Maximum	3.466090	0.930000	2.380034	3.995358	16.08000
Minimum	-1.083219	0.003000	-2.328077	0.018859	0.030000
Std. Dev.	0.725071	0.159915	0.359682	0.578844	2.788246
Observations	132	132	132	132	132

Sumber: *output Eviews 10*

Dari data tabel diatas dinyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE bernilai 0,1092, artinya bahwa jumlah laba yang diterima oleh perbankan cukup besar 0,1092 kali terhadap pertumbuhan laba yang diterima.

Teknik Analisis Model Data Panel

Uji Chow. Tahap awal melakukan uji Chow yang tujuannya menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang dimanfaatkan dalam riset ini, dimana Hipotesis 0 dan Hipotesis alternatif sebagai berikut:

$$H_0: \text{Common Effect}$$

$$H_a: \text{Fixed Effect}$$

Jika probabilitas *chi-square* memberikan hasil nilai $< 5\%$, maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya riset ini memakai model *fixed effect* sebagai model yang tepat.

Tabel 3. Hasil tes Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0,7601
Cross-section Chi-square	0,4922

Sumber: *output Eviews 10*

Konklusi model riset memberikan hasil nilai probabilitasnya $> 5\%$ sehingga tepat memakai model *common effect*, kemudian dilanjutkan dengan uji lagrange. Hipotesis alternatif dengan kriteria:

$$H_0: \text{probabilitas breusch-pagan} > 0,05, \text{ maka model } \textit{common effect}$$

$$H_a: \text{probabilitas breusch-pagan} < 0,05, \text{ maka model } \textit{random effect}$$

Tabel 4. Hasil uji lagrange

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Probabilitas
Cross-section random	0,885194	0,3458

Sumber: *output Eviews 10*

Hasil uji lagrange untuk model riset menunjukkan bahwa model riset lebih tepat memakai model *common effect*.

Tahapan selanjutnya dalam riset ini adalah melakukan pengujian regresi data panel dengan model riset *common effect* menggunakan *software evIEWS 10*, dimana hasilnya:

Tabel 5. Hasil Estimasi (Common Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	-0,081541	-0,539248	0,5907
ROE	0,863741	2,161700	0,0325
CFROA	0,003492	0,019882	0,9842
CR	0,086706	0,795020	0,4281
DER	0,023402	1,019650	0,3098
R ²	0,052524	DW- stat	2,115170
F-stats	1,760093		
Prob (F-stats)	0,014096		

Sumber: Output Eviews 10

Hasil Uji Signifikansi

Uji F

Tabel 5 menunjukkan bahwa F memiliki nilai 1,760093 dan F memiliki probabilitas 0,014096. Artinya uji F menjadi signifikan disebabkan nilai probabilitas F lebih rendah dari tingkat signifikansi 10% yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Kesimpulan dari Uji F adalah besarnya kinerja keuangan yang diukur ROE dan CFROA berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perbankan Indonesia.

Uji t

Tabel 5 menunjukkan bahwa: (1) ROE/ imbalan hasil yang diterima investor mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan dimana nilai probabilitasnya 0,0325, dimana nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 10%; sedangkan (2) tingkat pengembalian perubahan arus kas atas aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan dengan nilai probabilitas sebesar 0,9842, di atas tingkat signifikansi 10%. (3) Penelitian ini memakai variabel kontrol untuk mengurangi adanya dampak eksternal diluar variabel independen yang diteliti dalam riset ini, dan riset ini memakai likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil ujinya disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *current ratio* dan rasio *leverage* sama-sama tidak berdampak positif atas pertumbuhan laba perbankan.

Koefisien Determinasi (R²)

Ditunjukkan dengan R² nilainya sebesar 0,052254 / 5,225% yaitu variabel bebas yang termasuk dalam model riset dapat menjelaskan variabel terikat 5,225% dan 94,775% diterangkan oleh variabel bebas lain di luar model riset tersebut.

Pembahasan

Dibawah ini adalah hasil regresi data panel model *common effect model*:

$$PL = -0,081541 + 0,863741 * ROE + 0,003492 * CFROA + 0,085705 * CR + 0,023402 * DER \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan regresi data panel menghasilkan nilai koefisien model riset ROE sebesar 0,863741, yang berarti jika variabel bebas adalah 0, maka pertumbuhan laba perbankan adalah 0,863741. Selanjutnya nilai koefisien model riset CFROA sebesar 0,003492, artinya jika variabel bebas sebesar 0, maka pertumbuhan laba perbankan sebesar 0,003492.

H1: Kinerja keuangan (ROE) memberikan dampak positif atas pertumbuhan laba perbankan

Kinerja keuangan perbankan yang proksinya ROE dirumuskan dengan membagi laba bersih terhadap jumlah ekuitas. Hasil tersebut terbukti bahwa ROE memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Riset ini terbukti empiris mendukung riset yang dilakukan Herlin dkk. (2022), Haekal et al. (2014) dalam penelitiannya. Alasannya, bank memiliki kemampuan mengelola modal secara efektif dan berdampak pada laba yang dihasilkan bank lebih tinggi (Haekal et al., 2014).

H2: Kinerja Keuangan (CFROA) tidak memberikan dampak positif atas pertumbuhan laba perbankan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan proksi CFROA tidak terbukti berdampak positif atas pertumbuhan laba perbankan. Nilai *cash flow from operating* perbankan rata-rata lebih kecil (kurang dari 10%) dibandingkan jumlah aset yang dimiliki, yang tidak cukup mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan. Selain itu, bank juga gagal menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang tepat dan bank tidak dapat menghasilkan laba, yang menyebabkan investor tidak menerima pengembalian yang diharapkan. (Purwitasai & Soekotjo, 2019),

Variabel Kontrol

Current ratio pada riset ini sudah dibuktikan bahwa CR tidak berdampak positif atas pertumbuhan laba perbankan. Hasil tersebut mendukung riset Yanti N S P (2017) dimana membuktikan bahwa hasil *current ratio* dengan nilai besar tidak mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang besar/ bagus juga, jika tidak didukung pengelolaan sumber daya perbankan yang baik. Selain itu *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol membuktikan hasil empiris yaitu juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan nilai rasio *leverage* perbankan yang tinggi belum pasti memberikan jaminan terhadap peningkatan pertumbuhan laba perbankan. Yanti N S P (2017); Wati D A, Subekti K V. (2017) membuktikan bahwa hasil *debt to equity ratio* berukuran besar tidak dapat mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang besar/ bagus juga, jika tidak didukung manajemen sumber daya perbankan yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan dengan proksi ROE, menurut model riset dapat meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Artinya nilai ROE yang tinggi mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba. Arti lainnya adalah nilai ROE yang tinggi membuktikan perbankan menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan tambahan modal tersebut dapat digunakan untuk mendanai operasional perbankan, sehingga menghasilkan keuntungan bagi perbankan itu sendiri. Sedangkan perbankan yang kinerja keuangannya diproksikan dengan CFROA pada model riset secara empiris tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Ini berarti bahwa bank jika meningkatkan CFROA mereka tetapi pertumbuhan laba turun, di mana bank gagal menunjukkan efektivitas mereka dalam mengelola aset dengan benar dan bisnis mereka tidak dapat menghasilkan laba, sehingga membuat investor tidak menerima keuntungan atas tingkat pengembalian yang mereka harapkan. Riset ini menggunakan *current ratio* selaku variabel kontrol/pengendali memberikan bukti empiris tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, dimana membuktikan bahwa hasil *current ratio* berukuran besar tidak mampu mewujudkan pertumbuhan laba yang besar/ bagus juga, tanpa didukung pengelolaan sumber daya perbankan yang baik. Hasil statistik *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol juga telah dibuktikan empiris bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, disebabkan nilai rasio *leverage* yang tinggi tidak dapat menjamin bertumbuhnya laba perbankan. Riset ini memberikan implikasi kepada perbankan agar menjadikan hasil riset ini sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kinerja bank melalui peningkatan pada aspek

permodalan, kualitas aset, pendapatan, dan likuiditas sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba di masa depan.

Saran

Riset ini dapat dilanjutkan untuk sampel industri non perbankan seperti *food and beverage* atau manufaktur dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk riset berikutnya dapat memberikan tambahan variabel karakteristik dari kinerja keuangan yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perbankan, contohnya rasio NPL, BOPO, NIM, dan lain sebagainya. Sedangkan saran untuk dunia perbankan adalah hendaknya tidak hanya berfokus menjaga rasio-rasio keuangan sesuai regulasi saja seperti *Net Profit Margin* (NPM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), karena untuk menjaga profitabilitas dan kredibilitas bank, salah satu faktor peningkat kredibilitas juga harus diperhatikan yaitu laba yang bertumbuh.

Ucapan Terimakasih

Diberikan untuk LPPM Universitas Tarumanagara karena telah memberikan dana sehingga riset dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

REFERENSI

- Anggani, N. R., Subagyo, & Wihara, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Simki-Economic*, 1(4), 2–10. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/65d9bfcfe76e89f3a2deefc94cdf e70f.pdf.
- Endri, Endri, Sari, Aprida Kartika, Budiasih, Yanti, Yuliantini, Tine, & Kasmir, Kasmir. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <http://dx.doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.739>
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar, & Porter, Dawn (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haekal, Mohd, Khaddafi, Muammar, & Ummah, Ainatul. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) Againsts Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101-114. [https://hrmars.com/papers_submitted/1331/Influence_Analysis_of_Return_on_Assets_\(ROA\)_Return_on_Equity.pdf](https://hrmars.com/papers_submitted/1331/Influence_Analysis_of_Return_on_Assets_(ROA)_Return_on_Equity.pdf)
- Herlin F, Veronica D, Rosita R, & Neldawaty, R. (2022). Determinan Pertumbuhan Laba Industri Otomotif di Indonesia pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.6007/UARBSS/v4-i12/1331>
<https://keuangan.kontan.co.id>
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Khaldun, Khalidazia Ibnu & Muda, Iskandar. (2014). The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, II(12). <https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2014/12/21215.pdf>.
- Le Thi Kim, N., Duvernoy, D. & Le Thanh, H. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267-283. <https://doi.org/10.1108/JED-09-2020-0130L>

- Nariswari, Talitha Nathaniela & Nugraha, Nugi Muhammad. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin, and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87-96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Ndubuisi, K, Juliet I, Onyema J. (2018). Effect Of Financial Leverage On Profit Growth Of Quoted Non-Financial Firms In Nigeria. *Research Article*, 3(1), 9-14. <http://www.allieducademies.org/journal-finance-marketing/>
- Nikmah, Ulfatun & Wahyuningrum, Indah Fajarini Sri. (2020). The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(2). 179-185. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.42070>
- Pancawardani, Nurul Latifah. (2009). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Analisa Cash Flow Ratio. *Fokus Ekonomi*, 4(2), 46-59. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/43>
- Purwitasari, Rossy Enji & Soekotjo. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(3), 1-15. <https://doi.org/10.34152/fe.4.2.%25p>
- Sokang, K., & Ratanak, N. (2018). Capital Structure, Growth and Profitability: Evidence from Domestic Commercial Banks in Cambodia. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 5(1), 31-38. <http://dx.doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.51.1004>
- Supriyanto (2014). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 69-82. <http://dx.doi.org/10.35126/ilman.v1i1.54>
- Umobong, Asian A. (2015). Assessing The Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 97-114. <https://www.eajournals.org/journals/european-journal-of-accounting-auditing-and-finance-research-ejaaf/vol-3issue10october-2015/assessing-the-impact-of-liquidity-and-profitability-ratios-on-growth-of-profits-in-pharmaceutical-firms-in-nigeri/>
- Wati D A, Subekti K V. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 189-202. ejournal-binainsani.ac.id
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
www.idx.co.id
www.sahamok.com
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis DharmaAndalas*, 19(2), 220-234. http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/57/44